

**Kategori** : **Mengembangkan Wisata Konservasi Alam**  
**Judul Program** : **Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Karangtalun Kabupaten Cilacap**

## **Latar Belakang**

Kelurahan Karangtalun merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Cilacap. Di dalamnya terdapat kawasan hutan mangrove yang luas yang dikelola oleh Perhutani melalui LMDH setempat. Hutan mangrove tersebut memiliki keanekaragaman hayati berbagai spesies mangrove dan burung air (Kanopi, 2021). Selain itu, terdapat sebuah kelompok masyarakat yang memiliki fokus untuk memperbaiki dan menjaga kawasan hutan mangrove, yaitu Kelompok Gimangrove.

FT Lomanis sejak tahun 2019 telah melaksanakan program konservasi alam dengan melibatkan masyarakat sekitar di Karangtalun yang tergabung dalam Kelompok Gimangrove. Kemudian, sejak tahun 2020 FT Lomanis melakukan sebuah studi pemetaan sosial oleh ICSD, dan memetakan potensi dan masalah yang terjadi di Karangtalun. Secara umum, terdapat masalah rendahnya pendapatan rumah tangga dan keterampilan kelompok perempuan, serta tidak sesuai kompetensi masyarakat dengan kebutuhan industri, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya serapan tenaga kerja lokal pada kebutuhan industri. Namun, terdapat potensi dimana Karangtalun memiliki sumber daya alam hutan mangrove, tingginya jumlah ibu rumah tangga yang bergabung dalam kelompok sosial, dan keberadaan Kelompok Gimangrove dan LMDH Kelurahan Karangtalun. Dari potensi dan masalah tersebut, pemanfaatan kawasan hutan mangrove sebagai lokasi ekowisata dapat dijadikan alternatif yang potensial. Solusi ini juga menjadi salah satu rekomendasi program dari hasil sosmap tahun 2021.

Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, FT Lomanis melakukan upaya melestarikan potensi lingkungan yang terletak di sekitar perusahaan. Salah satu potensi ekosistem mangrove terdekat adalah Kelurahan Karangtalun di Rawa Tritih. Pemanasan global yang dihasilkan oleh FT Lomanis dalam proses operasional (LCA, 2021), dapat ditanggulangi dengan penanaman mangrove dan upaya pelestariannya melalui ekowisata yang terpadu dalam program ini.

## **Tujuan Program**

Berdasarkan latar belakang, tujuan program ini adalah mewujudkan kawasan ekowisata di Kelurahan Karangtalun. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan di Karangtalun serta dapat memastikan keberlanjutan upaya menjaga dan meningkatkan keanekaragaman hayati hutan mangrove Karangtalun melalui terbentuknya kawasan ekowisata. Berikut adalah rincian tujuan program.

1. Mewujudkan kawasan ekowisata di Kelurahan Karangtalun
2. Mengatasi masalah ketenagakerjaan di Karangtalun

3. Memastikan keberlanjutan upaya menjaga dan meningkatkan keanekaragaman hayati hutan mangrove Karangtalun melalui terbentuknya kawasan ekowisata.

Untuk mencapai tiga tujuan tersebut, dilaksanakan beberapa kegiatan yang dibagi menjadi dua tahapan. Tahap pertama adalah kegiatan yang berfokus kepada penyadaran warga sekitar terkait potensi alam yang dimiliki di sekitar tempat tinggalnya, dan pembelajaran dasar bagaimana caranya merawat dan meningkatkan kualitas lingkungan agar terjaga dan lestari. Kegiatan utama pada tahap pertama adalah 1) kegiatan pengelolaan mangrove yang berupa kegiatan penanaman mangrove dan pengolahan produk mangrove, 2) kegiatan pemantauan burung air untuk mengetahui keberadaan dan aktivitas burung tongtong yang dilindungi dan burung air lainnya, 3) pengembangan jaringan kelompok mitra, yaitu kegiatan menghubungkan Kelompok Gimangrove dengan stakeholder penting terkait lingkungan di Kabupaten Cilacap. Detail pelaksanaan tahap pertama telah dijelaskan dalam paper berjudul “*Konservasi Habitat Burung Bangau Tongtong (Leptoptilos javanicus) Berbasis Masyarakat di Kelurahan Karangtalun*” pada Kategori Mengembangkan Keanekaragaman Hayati.

Tahap kedua adalah kegiatan yang berfokus untuk mewujudkan kawasan ekowisata di Kelurahan Karangtalun. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap kedua, berikut adalah penjelasan rincinya.

1. Perencanaan, adalah kegiatan menentukan langkah dan cara yang harus dilakukan untuk mewujudkan kawasan ekowisata. Perencanaan pada tahapan ini dilaksanakan beberapa kali.
  - Perencanaan internal, dimana Kelompok Gimangrove sebagai pihak pelaksana tahap pertama merumuskan seperti apa perencanaan kawasan ekowisata berdasarkan pengetahuan dan wawasan mereka.
  - Perencanaan eksternal, dimana Kelompok Gimangrove dan FT Lomanis akan menyusun rencana dengan bantuan tim ahli di bidang ekowisata. Pada tahap ini rencana dari sudut pandang internal akan dijadikan acuan dan dikaji apakah memungkinkan atau tidak dilihat dari sudut pandang keilmuan.
  - Perencanaan multistakeholder, dimana pada tahap ini seluruh rencana yang telah disusun oleh internal dan tim ahli, akan didiskusikan dalam sebuah FGD yang melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap kawasan ekowisata ini.
  - Persiapan sumber daya manusia (SDM), yaitu Kelompok Gimangrove dan masyarakat sekitar yang akan terlibat dilatih terlebih dahulu untuk mengelola sebuah kawasan ekowisata sebagai pengurus.
2. Implementasi, adalah kegiatan melaksanakan rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan.
  - Perizinan, adalah upaya mengurus seluruh izin yang dibutuhkan untuk mewujudkan sebuah kawasan ekowisata. Perizinan dilakukan dua tahap, yaitu tahap awal dan tahap lanjutan.
  - Pengadaan sarana ekowisata, adalah tahap akhir dimana seluruh kebutuhan sarana dan prasarana untuk mewujudkan kawasan ekowisata akan dibangun atau dilengkapi sesuai

dengan perencanaan yang telah disepakati. Terdapat dua tahapan dalam proses pengadaan yaitu pengadaan sarana mendasar dan pengadaan sarana lanjutan.

### Penerima Manfaat Program

Target penerima manfaat program ini adalah masyarakat Kelurahan Karangtalun khususnya yang tinggal atau mencari nafkah di sekitar kawasan hutan mangrove Karangtalun. Namun sebagai tahap awal, masyarakat yang dilibatkan terlebih dahulu adalah mereka yang memiliki kesamaan visi misi dalam upaya menjaga lingkungan. Mereka adalah warga yang tergabung dalam Kelompok Gimangrove, sebagai perwakilan dari masyarakat sekitar.

Jika kawasan ekowisata ini dapat terwujud, akan banyak lapangan kerja yang dibutuhkan untuk mengelola kawasan ini. Program ini berpotensi membantu Kelurahan Karangtalun dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan, serta pemberdayaan ibu rumah tangga agar mendapatkan penghasilan tambahan.

### Permulaan program dan perencanaan waktunya

Secara umum, program ini dilaksanakan pada tahun 2019. Tetapi, fokus untuk mewujudkan kawasan ekowisata mulai dilakukan sejak tahun 2020. Target program ini selesai adalah tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut, belum banyak kegiatan yang dilaksanakan hingga awal tahun 2022 saat paper ini dibuat. Untuk itu, dalam paper ini akan diceritakan proses yang sudah dilalui oleh FT Lomanis dan Kelompok Gimangrove untuk mewujudkan kawasan ekowisata.

Berikut adalah rencana waktu pelaksanaan seluruh kegiatan tersebut akan dikerjakan dalam program ini, yang disajikan di dalam tabel.

Tabel 1. Rencana waktu pelaksanaan kegiatan

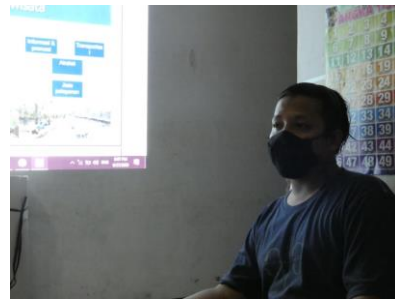
| Tahapan      | Sub Tahapan               | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |
|--------------|---------------------------|-------------------|------|------|------|
|              |                           | 2020              | 2021 | 2022 | 2023 |
| Perencanaan  | Internal                  |                   |      |      |      |
|              | Eksternal                 |                   |      |      |      |
|              | Multistakeholder          |                   |      |      |      |
|              | Persiapan SDM             |                   |      |      |      |
| Implementasi | Perizinan awal            |                   |      |      |      |
|              | Perizinan lanjutan        |                   |      |      |      |
|              | Pengadaan sarana dasar    |                   |      |      |      |
|              | Pengadaan sarana lanjutan |                   |      |      |      |

## Implementasi

Berdasarkan Tabel 1 Rencana Waktu Pelaksanaan Kegiatan, diketahui hingga awal tahun 2022 kegiatan yang telah dilaksanakan adalah perencanaan internal, implementasi perizinan awal, dan implementasi pengadaan sarana dasar. Progress pencapaian yang diharapkan disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 dimana segala sesuatunya tidak dapat dikerjakan dalam waktu yang singkat. Berikut adalah penjelasan masing-masing kegiatan yang telah diimplementasikan tahun 2020-2021.

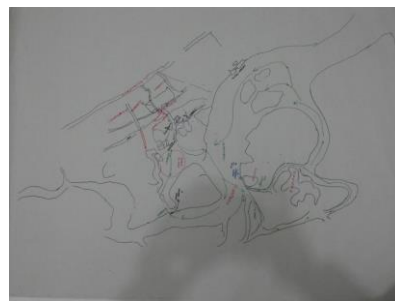
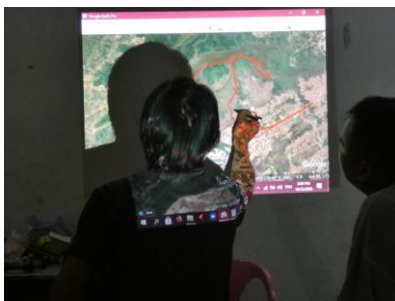
### 1. Perencanaan Internal

Sebelum Kelompok Gimangrove mampu merencanakan seperti apa kawasan ekowisata yang akan mereka wujudkan, terlebih dahulu mereka harus mengetahui apa itu kawasan ekowisata. Untuk itu pada tanggal 27 September 2020 Kelompok Gimangrove dengan Yayasan Kanopi Indonesia melaksanakan pertemuan untuk membahas mengenai apa itu kawasan ekowisata. Pembahasannya meliputi pengenalan wisata dan ekowisata, produk wisata, perencanaan wisata, atribut penting, dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.



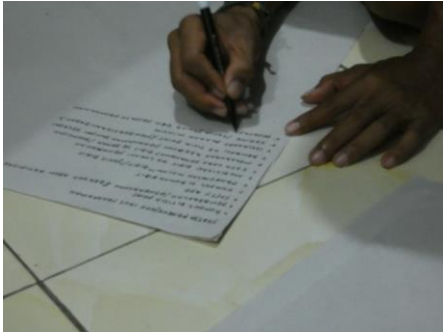
kegiatan pengenalan ekowisata

Setelah Kelompok Gimangrove mengenal apa itu ekowisata, selanjutnya pada tanggal 4 dan 25 Oktober 2020, Kelompok Gimangrove didampingi oleh FT Lomanis dan Kanopi Indonesia mempersiapkan konsep besar ekowisata yang akan dijalankan di Karangtalun berdasarkan sudut pandang anggota kelompok. Hasil dari perencanaan ini adalah sebuah peta yang menggambarkan seperti apa nantinya kawasan ekowisata akan terbentuk, dan daftar titik lokasi mana saja yang akan dijadikan wilayah ekowisata.



Perencanaan Peta Wisata (25 Oktober 2020)

Kegiatan berlanjut pada tanggal 8 November 2020. Dalam kegiatan ini, kelompok menyusun paket wisata yang nantinya akan ditawarkan kepada wisatawan. Secara umum, paket terdiri dari dua yaitu edukasi mangrove dan burung air. Paket edukasi mangrove meliputi pengenalan jenis mangrove, pembibitan, dan penanaman. Kemudian untuk paket edukasi burung air meliputi kegiatan pemantauan burung dan susur sungai. Dari hasil pertemuan ini kelompok sudah bisa belajar membuat paket meliputi kegiatan, detail kegiatan dan estimasi waktu. Mereka juga memperkirakan jadwal pasang surut air.



Pembuatan rencana paket wisata Kelompok Gimangrove didampingi Kanopi Indonesia

## 2. Implementasi perizinan awal

Pada tahap perizinan awal, yang dilakukan oleh Kelompok Gimangrove bersama FT Lomanis dan Kanopi Indonesia adalah menginformasikan keberadaan Kelompok Gimangrove, kegiatan yang dilakukan, serta tujuan membuat kawasan ekowisata kepada beberapa pihak yang memiliki kepentingan terkait hal tersebut. Pihak-pihak tersebut adalah Perhutani dan BKSDA. Perhutani adalah pihak yang memiliki lahan kawasan yang akan dijadikan tempat ekowisata. BKSDA adalah pihak yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan konservasi terkait sumber daya alam di kawasan tersebut.



Koordinasi dengan pihak Perhutani

Secara umum, seluruh pihak mendukung atas keberadaan dan rencana yang akan dilaksanakan oleh Kelompok Gimangrove di kawasan hutan mangrove Karangtalun. Perhutani menyampaikan bahwa perizinan untuk menggunakan lahan Perhutani dapat dilakukan melalui LMDH setempat. Selain itu, terdapat kawasan yang sudah direncanakan menjadi bagian dari kawasan ekowisata ternyata sudah menjadi bagian wilayah pembangunan pemerintah kabupaten. Sehingga terdapat sedikit penyesuaian wilayah ekowisata yang telah direncanakan oleh Kelompok Gimangrove.



Suasana diskusi Kelompok Gimangrove dengan BKSDA

### 3. Implementasi pengadaan sarana dasar

Sarana dasar yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kebutuhan Kelompok Gimangrove yang paling utama untuk menjalankan kegiatan tahap pertama sebelum kawasan ekowisata dibangun, yaitu penanaman dan perawatan mangrove, pengelolaan produk mangrove, dan pemantauan burung air. Sarana ini juga sangat dibutuhkan untuk mewujudkan kawasan ekowisata ke depannya. Pengadaan sarana dasar dilaksanakan pada tahun 2021, dimana Kelompok Gimangrove mendapatkan bantuan rumah bibit, dapur kelompok, dan perahu sebanyak 1 unit.



Rumah bibit



Dapur kelompok



Perahu kelompok

### Hasil Implementasi program

Secara umum, pelaksanaan program hingga saat ini menghasilkan rencana dari internal serta sarana kelengkapan dasar kelompok yang sudah terpenuhi. Belum ada hasil yang signifikan karena program masih berjalan 50%. Namun, pembuatan kawasan ekowisata ini merupakan harapan anggota kelompok yang sudah sering disampaikan oleh mereka pada setiap pertemuan rapat yang dilaksanakan.

## Evaluasi

Dalam pelaksanaan program ini, pihak yang bertanggung jawab sebagai penyelenggara di awal program adalah Fuel Terminal Lomanis. Kemudian, lambat laun tanggung jawab tersebut diserahkan kepada Kelompok Gimangrove. Evaluasi program dilakukan selama proses program berlangsung, maupun secara tahunan. Evaluasi yang dilakukan selama proses berlangsung biasanya saat rapat rutin kelompok yang biasanya dilaksanakan satu bulan sekali. Untuk evaluasi tahunan dilaksanakan di akhir atau awal tahun dengan membahas satu per satu kegiatan kelompok secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan membahas rencana yang akan dilakukan dari hasil evaluasi tersebut. Indikator yang digunakan sebagai panduan evaluasi adalah rencana kegiatan dan hasil yang dibuat oleh Kelompok Gimangrove dan FT Lomanis saat rapat pada awal tahun sebelumnya.

## Hasil dan dampak

Secara kuantitatif, pengukuran dampak program dilakukan dengan menghitung SROI. Pada tahun 2021, dilakukan perhitungan SROI yang dilakukan oleh ICSD. Hasil pengukuran evaluatif dari investasi yang dilakukan FT Lomanis sebesar Rp1 pada program ini adalah Rp2,02. Jika dilihat dari pengukuran *forecast*, hasil dari Rp1 investasi akan menghasilkan Rp2,12. Dengan rasio di atas 2, maka hal ini menunjukkan bahwa program dikategorikan layak.

Secara kualitatif, upaya melacak program dilakukan dengan melihat seperti apa perkembangan yang dialami oleh anggota kelompok dari setiap kegiatan utama yang telah dilakukan. Perkembangan tersebut diidentifikasi dengan upaya membandingkan/komparasi kondisi sebelum dan sesudah dalam periode waktu tahunan. Hasil dari pelacakan dampak program secara kualitatif yang telah dilakukan disajikan pada Tabel 2.

Dalam menjalankan upaya pertanggungjawaban sosial dan lingkungan, program ini telah mampu mendukung strategi utama perusahaan dalam mengurangi dampak operasional dari bisnis berupa pemanasan global. Dampak operasional ini teridentifikasi dari Analisa Penilaian Dampak Daur Hidup yang dilaksanakan oleh FT Lomanis tahun 2021. Oleh karena itu, program ini telah mampu mengurangi dampak pemanasan global dan penipisan sumber daya abiotik dengan cara melakukan penanaman mangrove, yang secara langsung dilakukan oleh Kelompok Gimangrove.

## Komunikasi

Saat ini, kegiatan Kelompok Gimangrove telah disebarkan melalui media sosial kepada masyarakat umum. Media sosial yang digunakan adalah Instagram dan Youtube. Akun Instagram Kelompok Gimangrove adalah @giMANGROVE dan nama akun Youtube adalah giMangrove Cilacap. Hal-hal yang dibagikan dalam akun-akun ini adalah kegiatan sehari-hari anggota kelompok dalam melakukan penanaman mangrove dan pemantauan burung. Admin yang mengelola seluruh akun media sosial adalah anggota Kelompok Gimangrove.

Media sosial resmi perusahaan yang digunakan untuk mengkomunikasikan program CSR FT Lomanis hanya menggunakan satu akun Instagram dengan nama @csr\_fuelterminallomanis.

Akun ini digunakan untuk menyebarluaskan pelaksanaan program-program CSR FT Lomanis, salah satunya adalah program ini. Admin akun ini adalah staff comdev FT Lomanis.

### **Daftar Pustaka**

- [ICSD] 2021. Laporan Studi Pengukuran Kinerja Dampak Program Kelompok Masyarakat Konservasi Habitat Burung Bangau Tongtong dengan Metode *Social Return on Investment* (SROI).
- [ICSD]. 2021. Laporan Studi Pemetaan Sosial PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Lomanis 2021.
- [LPPM Undip]. 2021. Laporan Penilaian Daur Hidup Distribusi Minyak dan Gas PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Lomanis.
- [Yayasan Kanopi Indonesia]. 2021. Laporan Monitoring Data Keanekaragaman Hayati Pertamina Fuel Terminal Lomanis 2021.